

**DUKUNGAN KELUARGA BERPERAN PENTING DALAM PENCAPAIAN PERAN IBU PRIMIPARA****Family Support Is The Most Important Factors In Maternal Role Attainment Of Primiparas**

Yanita Trisetyaningsih<sup>1</sup>, Afi Lutfiyati<sup>1</sup>, AntoPamungkas Kurniawan<sup>1</sup>

Stikes Jend. Achmad Yani Yogyakarta

Jl. Ringroad barat Gamping, email: [ners\\_yanita@yahoo.co.id](mailto:ners_yanita@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Pencapaian peran ibu sebagai suatu proses dimana seorang ibu dapat mencapai kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai ibu, mengintegrasikan perilaku keibuannya sampai mereka menemukan peran baru dimana mereka mencapai kepercayaan diri, dan keselarasan dengan identitas barunya. Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat, dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan.

**Tujuan:** Diketahuiyahubungandukungankeluargadenganpencapaianperanibuprimipara.

**Metode:**Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kuantitatif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dengan *accidental sampling*, besar sampel 31 responden. Analisa data menggunakan instrument dukungan keluarga, instrument pencapaian peran ibu.

**Hasil:** Hasil perhitungan statistic menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh hubungan *p-value* sebesar 0,001 ( $p < 0,005$ ) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pencapaian peran ibu.

**Kesimpulan:** Hubungan antara dukungan keluarga dengan pencapaian peran ibu primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II, Sleman, D.I.Yogyakarta signifikan *p-value* sebesar 0,001 ( $p < 0,005$ ).

**Kata Kunci:** Dukungankeluarga, Pencapaianperanibu,Primipara

**ABSTRACT**

**Background:** Maternal role attainment as a process in which a mother can reach the ability in carrying out its role as a mother, integrating maternal behavior until they find a new role in which they attain self-confidence, and harmony with their new identity. Family support is a process that occurs throughout the period of life, nature and type of support is different in different stages of the life cycle.

**Objective:** To identify correlation of family support with maternal role attainment.

**Method:** The type of research used in this research is quantitative method with cross-sectional approach. Sampling with accidental sampling, sample size of 31 respondents. Analysis of data using family support instruments, instrument attainment of the maternal roles.

**Results:**Statistical calculations using Spearman Rank Assosiationof *p-value* of 0.001 ( $p < 0.05$ ), which means that there is a significant assosiation between family support with maternal role attainment.

**Conclusions:** Association between the family support with the maternal role attainment of primiparas in Primary Health Center inNgaglik 2Sleman District, D.I.Yogyakarta significancyp-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ).

**Keywords:** Family Support,Maternal Role Attainment, Primiparity

**PENDAHULUAN**

Masa setelah melahirkan merupakan masa transisi bagi seorang wanita dimana pada masa ini, seorang wanita akan mengalami perubahan fisik dan psikologis.Beberapa perubahan besar

yang akan dialami oleh seorang wanita di masa ini antara lain perubahan identitas, peran, hubungan, kemampuan, dan perilaku. Selain itu pada masa transisi, seorang wanita akan mengalami perubahan fisiologis, psikologis, maupun

sosiokultural, dan spiritual.<sup>(1)</sup> Kondisi yang mempengaruhi pengalaman pada masa peralihan antara lain pemahaman, harapan, tingkat pengetahuan, lingkungan, tingkat perencanaan, serta kondisi fisik dan emosional yang baik. Perubahan fisik dan emosional yang kompleks memerlukan adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan pola hidup setelah proses persalinan dan pencapaian peran baru menjadi seorang ibu.<sup>(2)</sup>

Pencapaian peran ibu adalah suatu proses dimana seorang ibu dapat mencapai kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai ibu, mengintegrasikan perilaku keibuannya sampai mereka menemukan peran baru dimana mereka mencapai kepercayaan diri, dan keselarasan dengan identitas barunya. Respon perilaku kepada harapan perannya adalah reflektif dan terlihat dalam kepedulian dan kemampuan caring untuk bayinya, sikap dan cinta untuk kesenangannya dengan bayi, dan penerimaan tanggungjawab dari perannya sebagai ibu.<sup>(3)</sup> Pencapaian peran ibu dimulai sejak awal kehamilan sampai 6 bulan setelah melahirkan. Kemajuan dalam interaksi antara ibu dengan bayi baru lahir yang terus berlanjut akan memfasilitasi ikatan dan perlekatan, dan akhirnya mengarah kepada pencapaian peran maternal.<sup>(2)</sup>

Salah satu yang mempengaruhi pencapaian peran ibu adalah dukungan sosial. Dukungan sosial adalah salah satu proses hubungan keluarga dengan

lingkungan sosial. Dukungan sosial salah satunya bisa didapat dari keluarga. Dukungan keluarga dapat bersifat eksternal dan internal. Dukungan keluarga eksternal antara lain sahabat, pekerjaan, tetangga, sekolah, keluarga besar, dan kelompok sosial, sedangkan dukungan keluarga internal antara lain dukungan dari suami atau istri, dari saudara kandung, atau dukungan dari anak.<sup>(4)</sup> Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat, dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang dukungan keluarga yang berhubungan dengan pencapaian peran ibu primipara yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian noneksperimental, yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (masyarakat). Rancangan ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu observasi atau pengukuran variabel dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi, yaitu penelitian untuk menggambarkan hubungan korelatif antar variabel.<sup>(6)</sup> Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta. Penelitian ini

dilakukan pada bulan Mei-Agustus 2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu primipara yang memunyai bayi usia 6-12 minggu yang tinggal di pedesaan Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II, Sleman, D.I. Yogyakarta sebanyak 38 Ibu Primipara. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu dukungan keluarga, dan variabel terikat yaitu pencapaian peran ibu primipara.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu primipara yang melahirkan yang memiliki bayi nerusia 6-12 tahun di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman Tahun 2016 berjumlah 38 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih besar sampelnya sebanyak 31 orang berdasarkan kriteria inklusi, yaitu berat lahir bayi > 2.500 gr, bayi lahir di usia kehamilan > 37 minggu, ibu dan bayi dalam keadaan sehat, bayi merupakan anak kandung ibu dan tinggal satu rumah, bayi diasuh sendiri oleh ibu, ibu dan pasangannya tinggal dalam satu rumah, ibu bersedia menjadi responden, usia bayi 6-12 minggu. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner

pencapaian peran ibu "*What Being the Parent of a New Baby is Like: Revision of an Instrument (WPL-R)*". Analisis korelasi menggunakan *Spearman Rank*. Tingkat kepercayaan 95% pada tingkat kemaknaan  $pvalue < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 31 ibu primipara yang mempunyai bayi usia 6-12 minggu yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II, Sleman, D.I. Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh karakteristik responden ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil penelitian ini bayi ibu primipara yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II, Sleman, D.I. Yogyakarta terbanyak berumur 12 minggu 12 (38,7%). Umur ibu dalam kategori dewasa tengah 17 (54,8%). Sebagian besar ibu tidak bekerja 19 (61,3%). Tingkat pendidikan ibu yang berpartisipasi lebih banyak tamat tingkat menengah dengan pendapatan kategori rendah 21 (67,7%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur bayi	6 minggu	7	22,6
	7 minggu	2	6,5
	8 minggu	5	16,1
	9 minggu	1	3,2
	10 minggu	4	12,9
	11 minggu	0	0
	12 minggu	12	38,7
Umur ibu	Dewasa Muda (25 tahun)	14	45,2
	Dewasa Tengah (25-35 tahun)	17	54,8
Pekerjaan ibu	Tidak bekerja	19	61,3
	Bekerja	12	38,7
Pendidikan ibu	Dasar (SD)	2	6,5
	Menengah (SMA)	21	67,7
	Tinggi (Perguruan Tinggi)	8	25,8
Pendapatan	Rendah (<Rp 1.127.000)	21	67,7
	Tinggi (>Rp1.127.000)	10	32,3

(Sumber: Data Primer, 2016)

## 2. Analisa Univariabel

Dukungan keluarga diukur menggunakan kuesioner dibagi kedalam tiga kategori ditampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	2	6,5
Cukup	21	67,7
Baik	8	25,8
Jumlah	31	100,0

(Sumber: Data Primer, 2016)

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu primipara yang mempunyai bayi usia 6-12 minggu yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II, Sleman, D.I.Yogyakarta mendapat dukungan keluarga yang cukup sebanyak 21 orang (67,7%).

Pencapaian peran ibu primipara diukur menggunakan kuesioner dan

dibagi kedalam tiga kategori ditampilkan dalam tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pencapaian peran ibu primipara

Pencapaian peran ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	2	6,5
Cukup	21	67,7
Baik	8	25,8
Jumlah	31	100,0

(Sumber: Data Primer, 2016)

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pencapaian peran ibu primipara yang mempunyai bayi usia 6-12 minggu yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II, Sleman, D.I.Yogyakarta dalam kategori yang cukup 21 (67,7%).

## 3. Analisa Bivariabel

Analisis bivariat antara variabel dukungan keluarga dengan pencapaian peran ibu ditampilkan dalam tabel 4.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencapaian Peran Ibu Primipara

Dukungan keluarga	Pencapaian Peran Ibu						r	p
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	1	3,2	1	3,2	0	0,0	0,795	0,001
Cukup	1	3,2	19	61,3	1	3,2		
Baik	0	0,0	1	3,2	7	22,6		
jumlah	2	6,5	21	67,7	8	25,8		

(Sumber: Data Primer, 2016)

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji Korelasi *Spearman Rank* diperoleh koefisien korelasi  $p$  sebesar 0,795 dengan  $p$ -value sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pencapaian peran ibu kategori kuat dengan nilai  $r$  sebesar 0,795 (0,600 - 0,799).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu primipara yang mempunyai bayi usia 6-12 minggu yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II, Sleman, D.I.Yogyakarta mendapat dukungan keluarga yang cukup sebanyak 21 (67,7%) responden. Ibu dengan dukungan keluarga baik sebanyak delapan (25,8%) responden dan kurang dua (6,5%) responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian lainnya yang menunjukkan Ibu dengan dukungan keluarga tinggi memiliki kemungkinan cakupan pelayanan antenatal 8,571 kali

lebih tinggi daripada ibu yang dukungan keluarganya rendah.<sup>(7)</sup>

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu tersebut.<sup>(8)</sup> Keluarga adalah terdiri dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, darah, dan ikatan adopsi. Anggota sebuah keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah tangga, atau jika mereka hidup secara terpisah, mereka tetap menganggap rumah tangga tersebut sebagai rumah mereka. Anggota keluarga saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dalam peran-peran sosial keluarga seperti suami istri, ayah dan ibu, saudara kandung, penggunaan kultur yang sama di dalam keluarga.<sup>(5)</sup>

Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan emosional keluarga merupakan tempat berlindung untuk beristirahat dan

untuk penyembuhan serta berperan penting dalam penguasaan emosi. Bentuk dukungan ini berupa ungkapan empati, cinta, kejujuran, dan perawatan serta memiliki kekuatan yang hubungannya konsisten sekali dengan status kesehatan. Manfaat dari dukungan ini adalah secara emosional menjamin nilai-nilai individu akan selalu terjaga kerahasiannya dari keingintahuan orang lain. Aspek-aspek dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, dan mendengarkan serta didengarkan.<sup>(5)</sup>

Dukungan instrumental keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan kongkrit. Dukungan ini bersifat nyata berupa bantuan langsung seperti materi, tenaga, dan sarana, bertujuan untuk meringankan beban bagi individu yang membentuk dan keluarga dapat memenuhinya, sehingga keluarga merupakan sumber pertolongan yang praktis dan kongkrit yang mencakup dukungan seperti pemberian perhatian dan pelayanan dari orang lain. Dukungan penghargaan keluarga merupakan tindakan sebagai bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah serta sebagai sumber dan validator identitas keluarga. Berisi tentang hal-hal yang digunakan untuk mengevaluasi (penilaian) dan perbandingan sosial. Bentuk dukungan ini berupa penghargaan positif kepada ibu, pemberian semangat. Pikiran dan sikap positif tersebut dapat muncul apabila ada

dukungan dari orang sekitar khususnya keluarga.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar pencapaian peran ibu primipara yang mempunyai bayi usia 6-12 minggu yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II, Sleman, D.I. Yogyakarta dalam kategori yang cukup sebanyak 21 (67,7%) responden. Pencapaian peran ibu primipara kategori baik sebanyak delapan (25,8%) responden dan kurang dua (6,5%) responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian lainnya dari aspek ibu, lebih dari 70% menggambarkan bahwa ibu sangat peduli dengan perasaan dekat dengan bayi, perasaan cemas terhadap keadaan diri ibu, dan keadaan bayinya. Terkait aspek bayi, hampir semua ibu (60%) sangat peduli dengan aspek-aspek yang berhubungan dengan bayi termasuk keadaan umum, penampilan, dan perawatan. Pada perawatan bayi, aspek yang sangat dipedulikan ibu (95%) adalah kebutuhan bayi untuk mendapatkan imunisasi, pengetahuan tentang tumbuh kembang, dan pengetahuan tentang bayi agar tetap sehat.<sup>(9)</sup>

Ibu yang tidak bekerja akan selalu merawat bayinya dirumah sehingga keterikatan ibu dan bayi dapat terjalin dengan baik. Usia ibu dalam kategori dewasa tengah maka pemikiran seorang ibu menjadi matang. Tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi tingkat pemahaman sehingga ibu akan mudah menerima informasi dari berbagai pihak.

Sehingga seorang ibu mampu menerapkan pengetahuannya dalam merawat bayi untuk merawat bayinya. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori bahwa pencapaian peran ibu (*maternal role attainment*) merupakan proses yang bersifat interaktif dan berkembang yang terjadi sepanjang waktu, selama ibu melekat dengan bayinya, memperoleh kecakapan dalam melakukan tugas-tugas yang diperlukan dalam peran itu, dan mengungkapkan rasa senang dan puas pada peran tersebut. Penerimaan peran meliputi interaksi aktif penerima peran dan pasangan peran, setiap respon untuk memberi isyarat dari orang lain dan mengubah tingkah laku sesuai dengan respon orang lain.<sup>(10)</sup>

Pencapaian peran ibu sebagai suatu proses dimana seorang ibu dapat mencapai kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai ibu, mengintegrasikan perilaku keibuannya sampai mereka menemukan peran baru dimana mereka mencapai kepercayaan diri, dan keselarasan dengan identitas barunya.<sup>(3)</sup> Respon perilaku kepada harapan perannya adalah reflektif dan terlihat dalam kepedulian dan kemampuan *caring* untuk bayinya, sikap dan cinta untuk kesenangannya dengan bayi, dan penerimaan tanggungjawab dari perannya sebagai ibu.<sup>(11)</sup> Menurut Rubin, pencapaian peran ibu dimulai sejak awal kehamilan sampai 6 bulan setelah melahirkan. Kemajuan dalam interaksi antara ibu

dengan bayi baru lahir yang terus berlanjut akan memfasilitasi ikatan dan perlekatan, dan akhirnya mengarah kepada pencapaian peran maternal.<sup>(2)</sup>

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji Korelasi *Spearman Rank* diperoleh koefisien korelasi  $\rho$  sebesar 0,795 dengan *p-value* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pencapaian peran ibu. Semakin baik dukungan keluarga maka pencapaian peran ibu semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian lainnya menunjukkan secara keseluruhan variabel tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga memberi pengaruh terhadap cakupan pelayanan antenatal.<sup>(7)</sup> Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian lainnya mengemukakan 68,47% dukungan suami yang kurang pada istrinya, sehingga berpengaruh terhadap keinginan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.<sup>(12)</sup>

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori mendefinisikan dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat, dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan.<sup>(5)</sup> Dukungan keluarga memiliki manfaat tersendiri bagi individu yang menerimanya, sebagaimana yang dinyatakan dalam studi hasil, dipaparkan bahwa orang yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi maka akan

banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi dari keluarga yang tinggi pula, sehingga meningkatkan pula perasaan individu tersebut akan perhatian dan pengetahuan.<sup>(13)</sup>

Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, hal ini dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.<sup>(5)</sup> Disimpulkan bahwa baik efek-efek penyangga (dukungan sosial keluarga menahan efek-efek negatif dari stres terhadap kesehatan) dan efek-efek utama (dukungan sosial keluarga secara langsung mempengaruhi akibat-akibat dari kesalahan). Dukungan keluarga yang keberadaannya adekuat akan memberikan bukti yang berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh, dan pemulihan fungsi kognitif, fisik serta kesehatan emosi.<sup>(14)</sup>

Dukungan keluarga sangat penting karena dengan adanya dukungan dari keluarga akan mengurangi tingkat kecemasan ibu hamil yang belum mempunyai pengalaman bersalin. Adapun faktor yang lain dalam mempengaruhi dukungan keluarga seperti bentuk dukungan emosional seperti adanya kepercayaan, perhatian, dan mendengarkan serta didengarkan, dukungan instrumental seperti pemberian perhatian dan pelayanan dari orang lain, dan dukungan penghargaan seperti ungkapan hormat (penghargaan)

positif untuk ibu hamil dengan dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif kepada pencapaian peran ibu primipara yang baik.<sup>(5)</sup> Ibu dengan usia dewasa tengah dan tingkat pendidikan yang baik akan mempengaruhi pemahaman, tingkat pengetahuan, dan emosional yang baik untuk merawat bayinya. Dukungan penghargaan yang baik pada umumnya berkaitan erat dengan adanya berbagai permasalahan kesehatan yang mereka hadapi disebabkan karena faktor ketidakmampuan dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.

Tabel 4. menunjukkan hasil perhitungan statistik menggunakan uji Korelasi *Spearman Rank* diperoleh koefisien korelasi  $\rho$  sebesar 0,795 dengan *p-value* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pencapaian peran ibu. Nilai koefisien korelasi dengan  $\rho$  didapatkan nilai sebesar 0,795 yang artinya bahwa tingkat hubungan dukungan keluarga dengan pencapaian peran ibu dalam kategori kuat karena terletak pada rentang 0,600-0,799. Ibu yang tidak bekerja akan selalu merawat bayinya dirumah sehingga keterikatan ibu dan bayi dapat terjalin dengan baik. Usia ibu dalam kategori dewasa tengah maka pemikiran seorang ibu menjadi matang. Tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi tingkat pemahaman sehingga ibu akan mudah

menerima informasi dari berbagai pihak. Sehingga seorang ibu mampu menerapkan pengetahuannya dalam merawat bayi untuk merawat bayinya.

### KESIMPULAN

Sebagian besar ibu primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II, Sleman, D.I.Yogyakarta mendapat dukungan keluarga yang cukup sebanyak 21 (67,7%). Sedangkan sebagian besar pencapaian peran ibu primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II, Sleman, D.I.Yogyakarta dalam kategori yang cukup sebanyak 21 (67,7%). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pencapaian peran ibu primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II, Sleman, D.I.Yogyakarta  $p=0,001$ . Keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan pencapaian peran ibu primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II, Sleman, D.I.Yogyakarta memiliki kategori kuat  $p=0,795$  (0,600-0,799).

### SARAN

Bagi Ibu Primipara Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para ibu primipara untuk dapat memaksimalkan pencapaian peran ibu sehingga keterikatan ibu dan bayi dapat terjalin dengan baik. Kemudian bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas Ngaglik II Sleman Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu dasar untuk melakukan suatu usaha dalam

meningkatkan pencapaian peran maternal misalnya konseling. Dan bagi Peneliti Selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan wawasan mengenai pentingnya hubungan dukungan keluarga dengan pencapaian peranibu dan sebagai tambahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pengembangan penelitian serupa.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Bahiyatun. *Auhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC. 2009
2. Reeder & Sharon. *Keperawatan Maternitas*. Vol 2. Jakarta: EGC. 2011
3. Mercer, R.T. The Process of Maternal Role Attainment Over the Firts Year. *Nursing Research*.34(4).226-232. 1985
4. Setiadi. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Surabaya: Graha Ilmu. 2008
5. Friedman, M. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset. Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC. 2010
6. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012
7. Agustini, Suryani N. &Murdani P. *Hubunganantara Tingkat PengetahuanIbudanDukunganKeluar gadenganCakupanPelayanan Antenatal di Wilayah KerjaPuskesmasBuleleng I*. Di Unduh 23 Mei 2016. 2013

8. Jhonson, L. & Leni, R. *Keperawatan Keluarga Plus Contoh Askep Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010
9. Afyanti, Y. Persepsi menjadi ibu yang baik: Suatu pengalaman wanita pedesaan pertama kali menjadi seorang ibu. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 7 (2), 54-60. 2003
10. Bryar, R. *Teori Praktik Kebidanan*. Jakarta: EGC. 2008
11. Mercer, R.T. *Becoming a Mother: Search on Maternal Identity from Rubin to The Present*. New York: Springer. 1995
12. Sihombing, F. *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan ANC pada Ibu Hamil*. Di Unduh Dari <http://hubungan-dukungan-suami-terhadap-kunjungan-anc/bidan.ac.id>. Di Unduh 20 Mei 2016. 2012
13. Adicondro, Nobelina & Purnama S. *Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII*. Di Unduh 20 Mei 2016 Jam 19.00 WIB. 2011
14. Taylor, S.E. *Health Psychology*. (6<sup>th</sup>.Ed). Singapore: Mc. Graw Hill Book Company. 2010
15. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.